

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan tulisan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pembiayaan bermasalah pada produk Modal Kerja adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang akan memulai usaha tetapi dalam pelunasannya, pinjaman tersebut tidak dapat terlunasi. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk modal kerja yaitu kondisi dimana debitur mengingkari janjinya membayar angsuran sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran, tidak ada rencana dan jadwal yang tegas pembayaran kembali, kurangnya komunikasi antara bank dengan debitur, debitur yang memiliki lebih dari satu pihak kreditur, kurangnya pengetahuan dan pengalaman debitur, serta lemahnya sistem informasi, pengawasan dan administrasi pembiayaan oleh bank.
2. Dalam pelaksanaan pemberian pinjaman atau pembiayaan seringkali terjadi pembiayaan bermasalah atau pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh pihak debitur, oleh karena diperlukan beberapa upaya penanganan untuk menghadapi masalah pembiayaan bermasalah diantaranya penyelamatan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan. Upaya yang dilakukan dalam bentuk penyelamatan pembiayaan adalah *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*, sedangkan upaya yang dilakukan dalam

bentuk penyelesaian pembiayaan adalah dengan upaya penagihan atau penarikan kembali, penyitaan jaminan, serta penghapus-bukuan.

4.2 SARAN

1. Pembiayaan bermasalah pada Modal Kerja memang sering terjadi di semua lembaga keuangan, diharapkan Bank BRI Syariah dapat meminimalisir keadaan tersebut dan juga dapat lebih berhati-hati dalam memilih calon debitur.
2. Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada produk Modal Kerja di Bank BRI Syariah sudah baik dan sudah mengurangi jumlah debitur pembiayaan bermasalah, namun sebaiknya bank BRI Syariah memberikan tindakan yang lebih tegas lagi bagi debitur yang sengaja menghindari petugas bank untuk tidak membayar angsuran.